

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menganalisa pendapatan asli daerah dari pajak restoran, waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 1 semester (6 bulan), dan penelitian ini bertempat pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah (DPPKD) Kabupaten Lebak.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2016.

Sementara itu, Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentu lah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah

penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya.<sup>1</sup>

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskriptif kuantitatif karena pada penelitian ini menggunakan lebih banyak data kuantitatif dan juga analisis statistika deskriptif. Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini adalah pajak restoran dan pendapatan asli daerah tahun 2014-2016 di Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah (DPPKD) Kabupaten Lebak.

Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan penelitian kepustakaan. Metode ini dilakukan untuk memperoleh dasar-dasar teori dengan cara membaca, referensi tertulis lainnya yang berhubungan dengan permasalahan. Hal tersebut diperlukan untuk membantu menganalisis data yang diperoleh dari lapangan serta

---

<sup>1</sup> Saefuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 79-80.

memecahkan masalah yang dirumuskan. Lalu penulis juga meminta dokumen di DPPKD Kabupaten Lebak data Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya atau tidak.

## E. Teknik Analisis Data

Untuk dapat dianalisa, maka penulis menggunakan pendekatan statistik dengan menggunakan aplikasi (*software*) yaitu *Statistic Product and Service Solutions* (SPSS) versi 16.0, *EViews 7* dan *Microsoft excel*. Adapun teknik analisa dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan *Uji Kolmogrov-Smirnov*.<sup>2</sup> Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05.

---

<sup>2</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 181.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Beberapa metode tersebut adalah:

- Metode Grafik.
- Uji Park
- Uji Glejser
- Uji Korelasi Spearman.
- Uji Goldfeld-Quandt.
- Uji Bruesch-Pagan-Godfrey.
- Uji White.<sup>3</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat

---

<sup>3</sup> Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2011), 5.8.

hubungan yang kuat diantara data pertama dengan kedua, data kedua dengan ketiga dan seterusnya. Jika benar, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan (sering disebut dengan *spurious* atau *nonsense regression*). Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi.<sup>4</sup> Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Waston (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d_w$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$ , yang berarti terdapat autokorelasi.
  2. Jika  $d_w$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , yang berarti tidak ada autokorelasi.
  3. Jika  $d_w$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau diantara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
2. Uji Koefisien Regresi Secara Individual (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) signifikan artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

$$\text{Rumus } t \text{ hitung pada analisa regresi adalah: } T_{\text{hitung}} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan

$b$  = koefisien regresi

$Sb$  = Standar error.

---

<sup>4</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, 182.

### 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Lereng garis regresi disebut koefisien regresi. Persamaan garis regresi dinyatakan dengan:

$$Y^1 = a + bX$$

Dari persamaan diatas yang dimaksudkan dengan koefisien regresi adalah b. nilai b disini dapat positif (+) atau negatif (-). Apabila koefisien regresi positif, maka garis regresi akan mempunyai lereng positif, yang berarti hubungan 2 variabel X dan Y searah atau positif. Apabila koefisien regresi negatif, maka garis regresi akan mempunyai lereng yang negatif. Yang berarti hubungan 2 variabel X dan Y berlawanan arah atau hubungannya negatif. Besar kecilnya pengaruh perubahan variable X terhadap variable Y akan ditentukan oleh besar kecilnya koefisien regresi atau nilai b.

### 4. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi yang dinyatakan dengan r merupakan alat kedua untuk menjelaskan hubungan antara variable X dan Y. koefisien Korelasi dirumuskan sebagai akar dari koefisien determinasi.

$$r = \sqrt{r^2}$$

atau

$$r = \sqrt{1 - \frac{\sum(Y-Y^1)^2}{\sum(Y-\bar{Y})^2}}$$

Apabila suatu garis regresi mempunyai lereng positif, maka r merupakan akar dari bilangan yang positif. Apabila suatu garis

regresi mempunyai lereng yang negatif, maka  $r$  merupakan akar dari bilangan negatif. Jadi nilai  $r$  menunjukkan arah hubungan antara variable  $X$  dan  $Y$ . pada hubungan yang searah atau positif. Maka nilai  $r$  akan terletak antara 0 dan 1.<sup>5</sup>

Namun untuk dapat memudahkan pengolahan korelasinya, maka penulis menggunakan program *SPSS v. 16.0 For Windows*. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut rendah atau kuat pengaruhnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Penaksiran besarnya koefisien korelasi yang digunakan**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Hubungan Koefisien Korelasi</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiyono (2006 :214)*

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna,

---

<sup>5</sup> Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN, 2012), 275-280.

namun apabila data observasi tersebar jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilai dugaannya menjadi kurang sesuai. Koefisien determinasi didefinisikan sebagai berikut.

Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau dependent) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independent).

Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) memengaruhi variabel Y (variabel terikat). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi dan dirumuskan sebagai

berikut:<sup>6</sup> 
$$r^2 = 1 - \frac{\sum(Y - Y^1)^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

## F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain. dan variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja merupakan atribut-atribut dari sikap

---

<sup>6</sup> Suryadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 162.



orang.<sup>7</sup> Menurut hubungan antara variabel dengan variabel lain dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu :

1. Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pajak Restoran.
2. Variabel dependen, variabel ini juga sering disebut sebagai variabel *output, kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Pendapatan Asli Daerah.

**Tabel 3.2**

**Operasional Variabel penelitian**

Variabel	Instrumen	Jenis Data
Pajak Restoran (X)	Pajak Restoran selama 3 tahun	Kuantitatif
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan Asli Daerah selama 3 tahun	Kuantitatif

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.